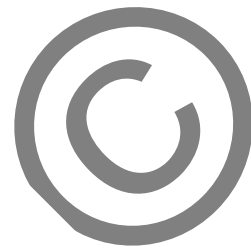


TUGAS AKHIR

**DESAIN WADAH PENYIMPANAN TALI PUSAT
REVITALISASI PERINDUSTRIAN KERAJINAN PERAK KOTAGEDE**



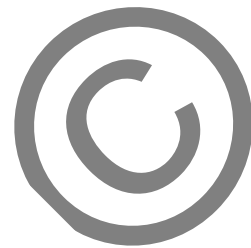
Di susun Oleh:

**CENTAURY HARJANI
24.07.0076**

**PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2011/2012**

TUGAS AKHIR

**DESAIN WADAH PENYIMPANAN TALI PUSAT
REVITALISASI PERINDUSTRIAN KERAJINAN PERAK KOTAGEDE**



Di susun Oleh:

**CENTAURY HARJANI
24.07.0076**

**PROGRAM STUDI DESAIN PRODUK FAKULTAS ARSITEKTUR DAN DESAIN
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA
2011/2012**

TUGAS AKHIR

DESAIN WADAH PENYIMPANAN TALI PUSAT REVITALISASI PERINDUSTRIAN KERAJINAN PERAK KOTAGEDE

Di ajukan kepada Fakultas Arsitektur dan Desain Program Studi Desain Produk
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
sebagai salah satu syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Desain.

Di susun Oleh:
CENTAURY HARJANI
24.07.0076

Diperiksa di : Yogyakarta.
Tanggal : 13 - 09 - 2011

Dosen Pembimbing I,



Dra. Koniherawati, S.Sn.

Dosen Pembimbing II,



Winta Tridhatu, S.Ds.

Mengetahui
Ketua Program Studi,



Ir. Eko Agus Prawoto, M.Arch.

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : Desain Wadah Penyimpanan Tali Pusat
Sub Judul : Revitalisasi Perindustrian Kerajinan Perak Kotagede
Nama Mahasiswa : Centaury harjani
No. Mahasiswa : 24.07.0076
Mata Kuliah : Tugas Akhir Kode : PD 8388
Semester : VIII Tahun : 2011 / 2012
Fakultas : Arsitektur dan Desain Prodi : Desain Produk
Universitas : Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tugas Akhir
Fakultas Arsitektur dan : Desain Program Studi Desain Produk
Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta
dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat
memperoleh gelar Sarjana Desain pada tanggal :
13 - 09 - 2011

Yogyakarta, 13 - 09 - 2011

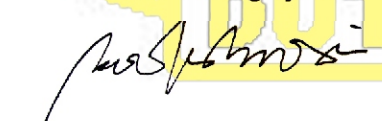
Dosen Penguji I,


Dra. Konihrawati, S.Sn.

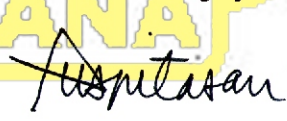
Dosen Penguji II,


Winta Tridhatu, S.Ds.

Dosen Penguji III,


Bertha B., ST., MT., MAID.

Dosen Penguji IV,


Dra. Puspitasari Darsono, M.Sc.

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi :

**DESAIN WADAH PENYIMPANAN TALI PUSAT
REVITALISASI PERINDUSTRIAN KERAJINAN PERAK KOTAGEDE**

Adalah benar-benar hasil karya sendiri. Pernyataan, ide, maupun kutipan langsung maupun tidak langsung yang bersumber dari tulisan atau ide orang lain dinyatakan secara tertulis dalam skripsi ini pada catatan kaki dan Daftar Pustaka. Apabila dikemudian hari terbukti saya melakukan duplikasi atau plagiasi sebagian atau seluruhnya dari skripsi ini, maka gelar dan ijazah yang saya peroleh dinyatakan batal dan akan saya kembalikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana Yogyakarta.

Yogyakarta, 13 - 09 - 2011

Centaury H.

Centaury Harjani
24.07.0076



DUTA WACANA

PRAKATA

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas berkat, karunia, dan kesempatan yang telah diberikan, sehingga skripsi yang berjudul “Desain Wadah Penyimpanan Tali Pusat: Revitalisasi Perindustrian Kerajinan Perak Kotagede” ini dapat terselesaikan dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

Melalui kesempatan ini saya ingin menyampaikan rasa terima kasih juga kepada :

- Keluarga saya, yang telah mendukung, memotivasi dan mendanai selama saya menyelesaikan skripsi ini.
- Dosen-dosen Desain Produk Universitas Kristen Duta Wacana :
 1. Ibu Koni, yang membimbing saya dalam pembuatan skripsi ini dan selalu mendukung saya dalam banyak hal yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.
 2. Ibu Winta, yang juga membimbing saya dalam pembuatan skripsi ini dan memberikan saya banyak ide dalam proses desain.
 3. Pak Eko, yang juga memberikan saya masukan yang sangat membantu.
- Pak Agus Budiyanto, yang bersedia meluangkan waktu menjadi narasumber.
- Pak Dwi dan Mas Nano yang telah membantu saya dalam mengurus surat-surat dan berbagai hal.
- Para pengrajin yang membantu saya dalam perwujudan wadah penyimpanan tali pusat ini.
- Untuk semua pihak yang telah membantu saya yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, terima kasih banyak semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna untuk semua.

Yogyakarta, September 2011
Hormat saya,

Centaury Harjani

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
PRAKATA	v
DAFTAR ISI	vi
ABSTRAKSI	ix
BAB I. PENDAHULUAN	1
I.1. Latar Belakang	1
I.2. Pernyataan Desain	2
I.3. Tujuan dan Manfaat	2
I.3.1. Tujuan	2
I.3.2. Manfaat	2
I.4. Metode Desain	3
I.4.1. Metode Wawancara	3
I.4.2. Metode Eksperimen	3
I.4.3. Metode Kreatif	3
I.5. Pemetaan Dengan Metode <i>Brainstorming</i>	4
I.6. Pemetaan Tujuan dan Sub-Tujuan Dengan <i>Objectives Tree Method</i>	5
BAB II. DATA LITERATUR	6
II.1. Tali Pusat Penyalur Kehidupan Berfungsi Sebagai Jimat	6
II.2. Tali Pusat Sebagai Bagian Dari <i>Sedulur Papat Limo Pancer</i>	7
II.3. Bentuk Upacara <i>Puputan</i> Untuk Bayi Yang Tali Pusatnya Sudah Teputus	8
II.4. Makna Yang Ada Dalam Upacara <i>Puputan</i>	9
II.5. Contoh Nyata Produk Kerajinan Yang Pernah Digunakan Sebagai Jimat	10
II.6. Alat Dan Teknik Ukir Yang Digunakan Pengerajin Kotagede	10
II.6.1. Alat Pukul/Tempa	10
II.6.2. Alat Ukir Yang Digunakan	10
II.6.3. Macam Teknik Ukir	10
II.6.4. Papan Ukir (<i>Undhan-Undhan</i>)	11
II.6.5. <i>Jabung</i>	11
II.6.6. <i>Dengkok</i> (Meja Tempat <i>Undhan-Undhan</i>)	11
II.6.7. Obor Api	12
II.7. Tahapan Proses Pengukiran	12
II.7.1. Penuangan <i>Jabung</i> Di Atas <i>Undhan-Undhan</i>	12
II.7.2. Penempelan Pelat Logam Pada <i>Jabung</i>	12
II.7.3. Pengukiran Tatah <i>Rancangan</i>	13

II.7.4. Pengukuran Tatah <i>Wudulan</i>	13
II.7.5. Pemanasan Pelat Logam Untuk Melepas Pelat Dari <i>Jabung</i>	13
II.8. Data Ergonomi Dan Antropometri	14
II.8.1. Data Ergonomi	14
II.8.2. Data Antropometri	14
BAB III. DATA LAPANGAN	15
III.1. Hasil Survey Dari Beberapa Narasumber Mengenai Tali Pusat	15
III.2. Hasil Wawancara Dengan Seorang Dukun Bayi	17
III.3. Produk Kerajinan Perak Peninggalan Sejarah Koleksi Museum Sonoboedoyo	18
III.4. Produk Wadah Perak Sejenis	19
III.5. <i>Image Board</i>	25
III.5.1. Calon Pengguna	25
III.5.2. Bentuk Organik Pada Produk	26
BAB IV. ANALISA DATA	27
IV.1. Analisa Pengguna (Dari Hasil Angket)	27
IV.2. Analisa Produk Sejenis	27
IV.2.1. Produk Yang Digunakan Sebagai Jimat (Dari Data Literatur)	27
IV.2.2. Produk Yang Digunakan Sebagai Wadah Penyimpanan (Dari Data Lapangan)	28
IV.3. Analisa Lingkungan Produk	29
IV.4. Analisa Benda Yang Akan Disimpan Dalam Produk	29
IV.5. Analisa Ergonomi (Dari Data Literatur)	30
BAB V. KRITERIA DESAIN	31
BAB VI. PROSES KREATIF	32
VI.1. Alternatif Operasional Produk	32
VI.2. Pemilihan Alternatif Operasional Produk	33
VI.3. Alternatif Sketsa	34
VI.4. Pemilihan Alternatif Sketsa	40
VI.5. Uji Coba Model	43
BAB VII. PENGEMBANGAN DESAIN	44
VII.1. <i>Styling</i>	44
VII.2. Pengembangan Bentuk	46
VII.3. Pemilihan Alternatif Sketsa <i>Styling</i>	50
VII.4. Pengembangan Alternatif Desain	53
BAB VIII. PEMBUATAN <i>PROTOTYPE</i>	57
VIII.1. Alat Dan Bahan	57

VIII.2. Pembuatan Motif	58
VIII.2.1. Penggambaran Motif	58
VIII.2.2. Penatahan Motif	59
VIII.3. Pembentukan Badan Wadah	60
VIII.4. Pembuatan <i>Jointing</i>	61
VIII.5. Hasil Penyatuan Wadah	62
VIII.6. Hasil Penyepuhan Wadah Dengan Bahan Perak	63
VIII.7. Perwujudan Macam-Macam Penjepit	64
VIII.8. Pembuatan Lapisan Dalam Wadah	65
IX. GAMBAR TEKNIK	66
KESIMPULAN DAN SARAN	69
DAFTAR PUSTAKA	70
LAMPIRAN	71

© UKDW

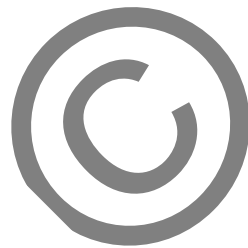
ABTRAKSI

Kotagede merupakan pusat industri kerajinan yang telah menjadi salah satu ciri khas dari kota Yogyakarta. Salah satu industri kerajinan yang terkenal adalah kerajinan perak. Pada masa kejayaannya dahulu, industri kerajinan perak sangat diminati pasar mancanegaradan dalam negeri. Namun saat ini jumlah pembeli kerajinan perak di Kotagede telah menurun. Hal ini dikarenakan berbagai penyebab, salah satu penyebab utamanya adalah karena turunnya jumlah turis yang datang ke Kotagede (hal ini berhubungan dengan kondisi negara yang diragukan keamanannya oleh para wisatawan, khususnya wisatawan mancanegara).

Walaupun kondisi perindustrian kerajinan perak Kotagede mengalami penurunan, potensi yang dimiliki Kotagede masih ada. Agar potensi tersebut tidak terkubur dan menghilang, diperlukan sebuah produk terobosan yang dapat membangkitkan kembali perindustrian kerajinan perak Kotagede. Berkaitan dengan hal tersebut, maka dikembangkan sebuah produk yang melirik pasar lokal di Yogyakarta. Dalam usaha menjangkau pasar lokal ini, dibuat strategi dengan mengangkat tradisi lokal yang dilakukan masyarakat Yogyakarta. Tradisi lokal yang diangkat adalah tradisi upacara *puputan* yang berkaitan dengan upacara ritual lingkaran kehidupan manusia dan kepercayaan mengenai *sedulur papat limo pancer*.

Proses pembuatan desain dimulai dengan mengumpulkan data dari narasumber-narasumber terkait dengan tradisi upacara *puputan* dan kepercayaan *sedulur papat limo pancer*. Setiap data yang terkumpul kemudian dianalisa dan dijadikan kriteria untuk desain sebuah produk, hingga akhirnya terdisein sebuah wadah penyimpan tali pusat. Wadah ini menerapkan motif-motif yang berkaitan dengan benda-benda yang digunakan dalam ritual upacara *puputan* dan membantu dalam proses perendaman serta penjemuran tali pusat saat digunakan sebagai obat penurun demam pada anak.

Wadah penyimpan tali pusat ini berisi doa dan harapan-harapan yang terbaik untuk anak yang tali pusatnya disimpan dalam wadah ini. Dengan menyimpan tali pusat dalam wadah penyimpan tali pusat ini, ritual upacara *puputan* yang biasanya hanya dilakukan dalam semalam kini dapat dilakukan setiap hari. Wadah ini juga mengurangi kemungkinan tali pusat yang disimpan hilang. Diharapkan dengan filosofi ini dapat menarik konsumen untuk memiliki wadah ini.



BAB I. PENDAHULUAN

I.1. LATAR BELAKANG

Kondisi perindustrian kerajinan perak di Kotagede saat ini sedang mengalami penurunan (data terlampir). Menurunnya jumlah turis yang datang ke Kotagede menjadi salah satu penyebabnya. Karena perindustrian kerajinan perak di Kotagede erat kaitannya dengan sektor pariwisata, maka jumlah turis yang datang ke Kotagede mempengaruhi kondisi perindustrian di Kotagede. Menurunnya pariwisata ini dikarenakan tidak amannya kondisi di Indonesia. Disamping itu, faktor harga bahan baku perak yang fluktuatif dan cenderung meningkat membuat pengrajin dan pengusaha di Kotagede sukar bersaing dalam memperoleh laba. Laba yang mereka peroleh saat ini jauh berbeda dengan yang dapat mereka peroleh pada masa kejayaan perindustrian kerajinan perak di Kotagede. Faktor pembeli yang kurang menghargai perak dari tingkat kerumitan desain juga membuat penjual sukar menjual kerajinan perak dengan harga tinggi untuk memperoleh laba (hal ini berdampak pada desain yang monoton dan terjadi tiru-meniru desain yang laku di pasaran). Apalagi ditambah dengan masuknya produk dari Thailand yang lebih bervariasi dalam segi desain dan lebih terjangkau harganya.

Akibat dari kondisi ini, banyak pengusaha dan pengrajin kecil di Kotagede yang gulung tikar. Beberapa perusahaan memilih untuk mengurangi jumlah karyawan dan pengrajin yang bekerja di perusahaannya, sehingga banyak pengrajin yang beralih kepekerjaan lain, seperti: tukang becak, kuli bangunan, ataupun pedagang. Akibat lain yang muncul adalah berkurangnya generasi muda yang mau mewarisi keterampilan sebagai pengrajin perak. Selain penghasilan yang relatif sedikit dan sukarnya teknik pembuatan perak, juga dikarenakan gengsi yang mereka dapat tidak sebanding dengan orang yang bekerja sebagai pegawai kantor. Dari ini akibat lain yang jauh akan muncul adalah kemungkinan hilangnya budaya kerajinan perak dari Kotagede.

Padahal jika kita telusuri kembali riwayat sejarah Kotagede, dengan merujuk pada catatan sejarah riwayat berdirinya KP3Y (Koperasi Pengusaha Pengrajin Perak Yogyakarta), dapat kita ketahui bahwa saat Kotagede menjadi pusat Kerajaan Mataram pada abad ke 16, pengrajin perak di Kotagede sudah bertugas melayani dalam membuat kebutuhan Keraton dengan berbahan perak kemudian berkembang memproduksi alat-alat rumah tangga dengan bahan baku perak dan menjual kerajinan perak berdasarkan pesanan dari Belanda, namun tetap dengan ciri khas Kotagede yaitu dengan teknik tatah ukir. Masa kejayaan Kotagede sebagai pusat kerajinan dimulai pada abad ke 20 dan terus berkembang hingga saat ini.

Dari data rekapitulasi pendapatan potensi industri kecil dan menengah (IKM) Propinsi DIY, yang ditunjukkan oleh Dinas Perindustrian, Perdagangan, dan Koperasi Daerah istimewa Yogyakarta (Disperindagkop DIY), tercatat bahwa industri kerajinan peraklah yang jumlahnya paling tinggi di Yogyakarta, jumlah tenaga kerja yang dapat ditampung perindustrian kerajinan perak ini pun otomatis menjadi yang paling tinggi jika dibandingkan dengan industri kerajinan lainnya.

Berdasarkan hal-hal tersebut, yaitu mengenai potensi-potensi yang dimiliki Kotagede, sangat disayangkan jika warisan budaya kerajinan ini hilang dari Kotagede. Untuk mencegah terjadinya hal tersebut, dibutuhkan sebuah produk yang dapat menjangkau pasar lokal, Yogyakarta, yang tentu saja harus mengandung makna lokal (tradisi masyarakat Jawa) pula. Strategi yang dapat digunakan dalam mendekati pasar lokal ini adalah dengan mengangkat budaya tradisional, seperti upacara *puputan* yang masih dilakukan beberapa kalangan masyarakat Jawa yang menganut *kejawen* (Agama *Jawi*). Berdasarkan tradisi tersebut, dengan adanya ritual penyimpanan tali pusat yang sudah *puput*, terdapat peluang untuk mengembangkan sebuah produk untuk wadah penyimpanan tali pusat. Produk yang akan dibuat harus dikembangkan dalam segi desain, kualitas, fungsi, dan maknanya.

I.2. PERNYATAAN DESAIN

Industri kerajinan mempunyai potensi yang besar untuk memberikan lapangan pekerjaan sekaligus untuk mengangkat kepariwisataan. Hanya saja dalam perkembangan industri kerajinan, khususnya industri kerajinan perak di Kotagede, saat ini sedang mengalami penurunan (data terlampir).

Selama ini banyak pengusaha dan pengerajin yang kurang mempunyai pengetahuan mengenai peluang dan prospek pasar, terutama pasar luar negeri. Terlebih lagi di Yogyakarta kurang didukung dengan keberadaan *buyer*, tidak seperti di Bali yang memiliki banyak *buyer* untuk menjembatani para pengusaha dan pengerajin yang ingin memasarkan produk hasil kerajinannya ke luar negeri.

Selain itu, pengusaha dan pengerajin sering kali kurang memperhatikan mengenai pengembangan desain dan kualitas *finishing* produknya. Mereka cenderung cepat merasa puas saat produknya laku di pasaran pada satu periode penjualan, namun pada periode penjualan selanjutnya produk tersebut ternyata sudah banyak dikembangkan oleh orang lain maupun di negara lain. Akibatnya produk yang tidak dikembangkan oleh pengerajin Kotagede, sukar bersaing dengan produk lain di pasaran. Terlebih lagi dengan produk dari Vietnam maupun Thailand yang banyak dikembangkan dengan mencermati produk Indonesia dan membuatnya menjadi produk yang lebih berdaya saing.

Untuk mengangkat perindustrian kerajinan perak di Kotagede diperlukan langkah yang kreatif dan inovatif. Pengusaha dan pengerajin Kotagede harus mengembangkan produk yang memiliki daya saing. Produk tersebut harus memiliki kualitas, dalam segi desain, bahan, hingga pada *finishing* produk. Produk tersebut harus tetap mengangkat citra Kotagede dan memiliki ke-khasan Kotagede, yaitu dengan teknik ukir. Produk akan ditujukan untuk pasar lokal yang cukup memiliki calon pembeli yang besar. Karena produk akan dipasarkan untuk pasar lokal, produk harus merakyat, dengan mengangkat budaya tradisional masyarakat Jawa, yaitu Yogyakarta, namun dalam kemasan yang modern. Budaya yang diangkat adalah salah satu budaya mengenai ritual sepanjang lingkaran kehidupan, yaitu kelahiran. Dimana terdapat tradisi upacara *puputan* dan tradisi menyimpan tali pusat.

Penyimpanan tali pusat biasanya hanya menggunakan wadah simpan yang biasa dan tidak terdapat makna khusus pada wadah tersebut. Sedangkan produk berupa wadah penyimpanan tali pusat yang akan dibuat berbahan perak ini, akan memiliki makna filosofi yang berhubungan dengan tradisi upacara *puputan*. Sehingga produk memiliki makna lebih bagi pengguna yang nantinya akan memakainya sebagai wadah penyimpan tali pusat anaknya.

I.3. TUJUAN DAN MANFAAT

I.3.1. TUJUAN

Tujuan dari pembuatan pengembangan produk kerajinan perak ini adalah untuk mengembangkan produk kerajinan perak menjadi produk yang berkualitas dan memiliki daya saing, dalam segi desain, bahan, fungsi, dan maknanya, sehingga produk dapat laku di pasaran lokal dan dapat bersaing dengan barang kerajinan perak lainnya. Pengembangan produk ini akan dibuat modern dengan bercirikan kebudayaan tradisional masyarakat Yogyakarta, mengenai upacara *puputan*, yaitu berupa wadah penyimpanan tali pusat.

I.3.2. MANFAAT

Manfaat bagi pengerajin adalah dapat menerima pesanan untuk membuat produk yang berkualitas sesuai keterampilan yang mereka miliki. Bagi pengusaha mereka dapat memasarkan dan menjual produk baru yang memiliki daya saing. Dengan demikian perindustrian kerajinan perak Kotagede yang mulai menurun dapat kembali bangkit dan pulih seperti masa kejayaannya dahulu.

I.4. METODE DESAIN

I.4.1. METODE WAWANCARA ¹

Metode wawancara atau *interview* adalah suatu cara untuk mengumpulkan data dengan berdialog langsung yang dilakukan oleh pewawancara untuk memperoleh informasi dari narasumber. Metode ini digunakan dengan memberikan pertanyaan kepada narasumber terkait dengan tema.

I.4.2. METODE EKSPERIMEN ¹

Metode eksperimen adalah metode yang dilakukan dengan memberikan perlakuan (*treatment*) yang berbeda pada produk. Metode ini berupa uji coba pada produk untuk mengetahui cara kerja produk.

I.4.3. METODE KREATIF ²

- *Brainstorming*

adalah metode untuk menghasilkan beberapa ide secara luas dan dalam jumlah besar yang kemudian akan dikerucutkan. Semua ide awal yang terlintas ditulis secara ringkas dan tajam, kemudian ide-ide yang ada dievaluasi dan dipilah untuk kemudian dikelompokkan dalam beberapa kategori.

- *Objectives Tree Method* biasa juga disebut dengan *user needs* atau *product purpose*

adalah penggabungan dari tujuan abstrak dan konkrit yang ingin dicapai dari sebuah desain. Tujuan atau sasaran desain ini didapat dari pernyataan desain (*design brief*). Metode ini dipakai untuk memperjelas tujuan dan sub-tujuan desain dari pernyataan desain. Dalam menjabarkan dan memperjelas tujuan desain digunakan pertanyaan 5W+1H (*what, when, why, who, where, how*).

- *Morphological Chart Method*

adalah metode untuk menghasilkan bermacam-macam alternatif solusi dari sebuah desain produk secara lengkap sekaligus untuk memperluas pencarian solusi baru yang potensial. Metode ini diawali dengan mendaftar semua aspek fungsi yang diperlukan sebuah produk untuk kemudian dibuat diagram yang mengandung semua solusi yang mungkin dibuat beserta kombinasinya, sehingga akan terjabarkan semua solusi yang ada bagi produk.

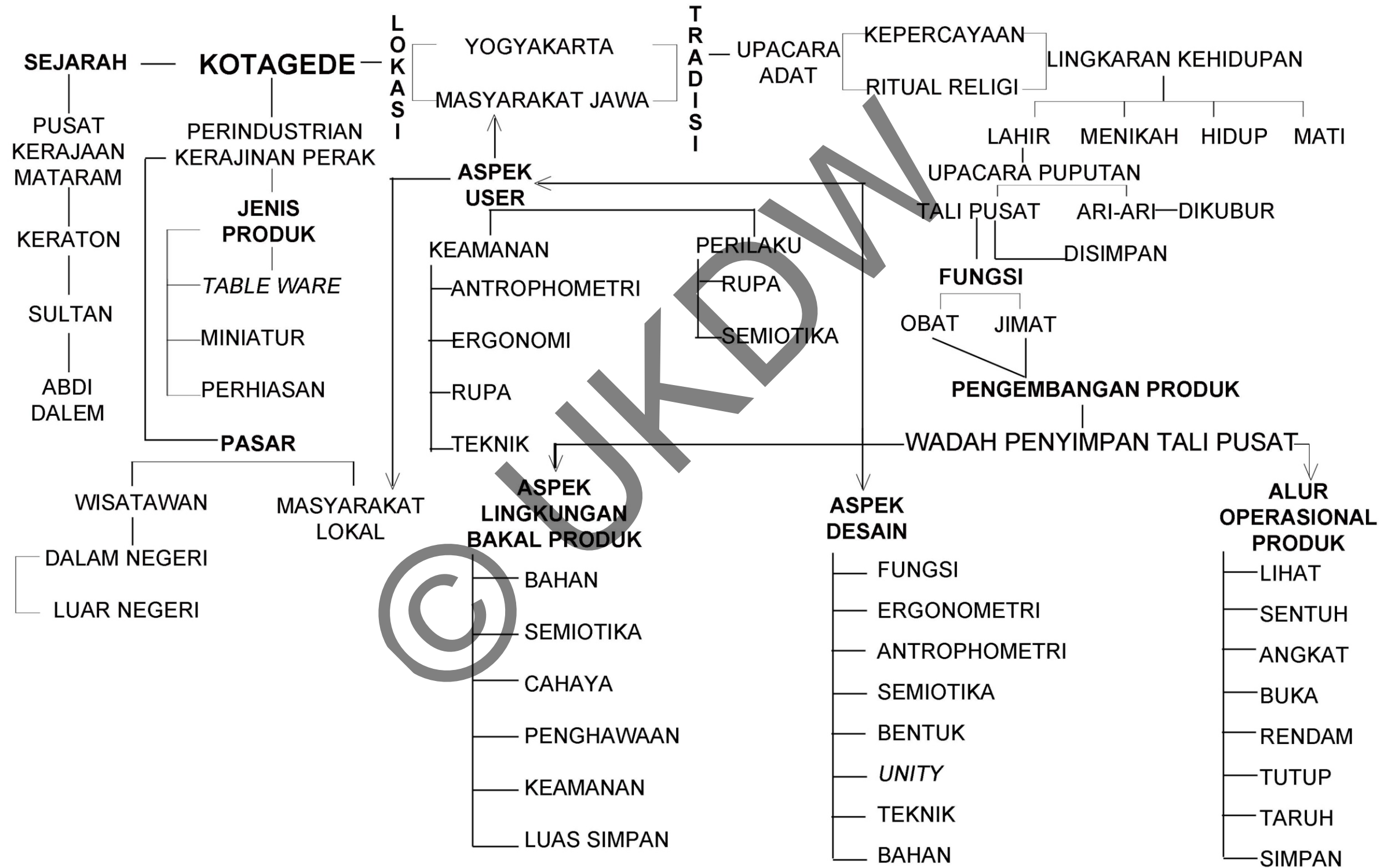
- *Weighted Objectives Method*

adalah metode yang membandingkan nilai kegunaan (*utility values*) pada setiap usulan alternatif desain. Perbandingan ini dilakukan dengan penilaian beberapa performa sesuai tujuan desain yang menggunakan rentang skala pada setiap alternatif desain. Alternatif desain dengan jumlah nilai yang terbesar lah yang akan terpilih untuk dikembangkan.

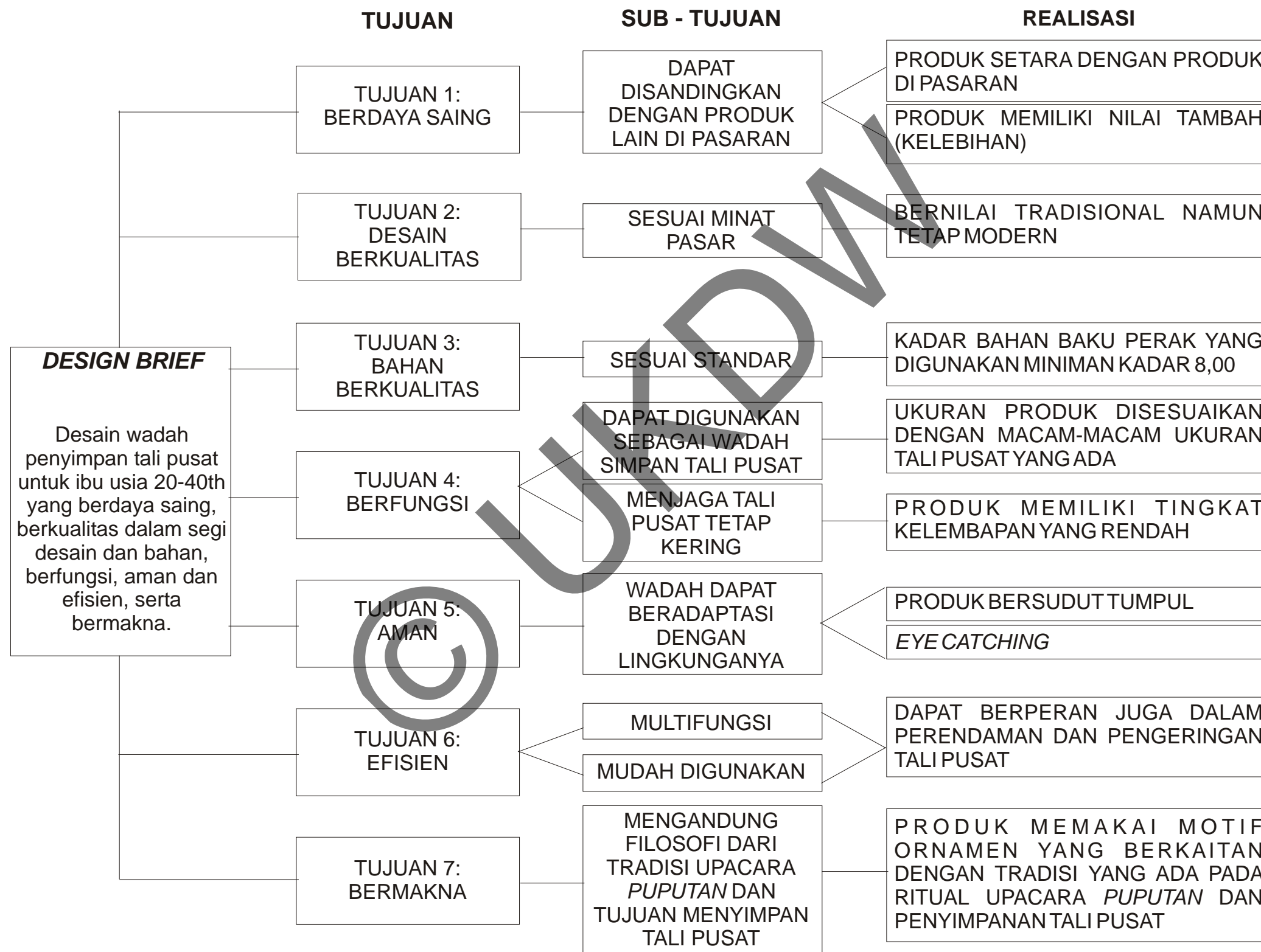
¹ www.google.com

² Cross, Nigel. *Engineering Design Methods: Strategies for Product Design, Third edition*. Chichester: John Willeys & Sons, 2000.

I.5. PEMETAAN DENGAN METODE *BRAINSTORMING*



I.6. PEMETAAN TUJUAN DAN SUB-TUJUAN DENGAN *OBJECTIVES TREE METHOD*



KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Secara keseluruhan wadah produk penyimpan tali pusat adalah produk yang mengandung doa dan harapan dari orang tua untuk keselamatan anak. Orang tua yang menggunakan produk wadah penyimpan tali pusat ini mengharapkan segala sesuatu yang terbaik saja yang akan terjadi pada anaknya.

Produk wadah penyimpan tali pusat ini juga mempermudah orang tua yang ingin menggunakan tali pusat sebagai obat penurun demam pada anaknya. Mengingat demam merupakan salah satu tanda bahaya yang mungkin terjadi pada anak, orang tua pasti akan mengusahakan agar demam anak turun. Dengan produk wadah penyimpan tali pusat ini, orang tua akan terbantu dalam menyediakan obat penurun panas. Berdasarkan pengalaman, anak yang demam jika dikompres dengan air rendaman tali pusat, demam pasti akan segera reda.

SARAN

Mengenai desain dari produk sudah menemukan suatu terobosan dalam hal desain wadah yang dapat mempermudah perendaman dan penjemuran tali pusat. Mengenai motif dan filosofi yang diterapkan pada produk juga merupakan suatu yang nyata.

Hanya saja dalam pengembangan desain perlu lebih memperhatikan *styling* penerapan motif pada produk. Motif yang diterapkan pada produk masih dapat dikembangkan lebih jauh. Penerapan ukiran pun masih dapat mengembangkan teknik bakar, *dof*, dan pengkilapan. Selain itu perlu juga mempertimbangkan mengenai desain kantung untuk menyimpan rempah, *jointing* yang menutup motif perlu di desain kembali agar tidak menutupi makna yang ada pada motif, penjepit yang dibuat dapat dilepas perlu dipertimbangkan mengenai kemungkinan akan menjadi mudah hilang, serta penjepit tali pusat ada baiknya di buat kaku (karena penjepit tali pusat tidak membutuhkan kefleksibelan).

Perlu juga mempertimbangkan faktor pengguna yang mungkin merasa 'geli' jika melihat tali pusat 'telanjang'. Untuk itu dapat dipertimbangkan dengan mendesain penutup (pembungkus) tali pusat yang tetap mendukung perendaman dan penjemuran tali pusat.

Dapat juga dipertimbangkan mengenai alternatif penggunaan lain produk. Produk dapat dikembangkan dengan alternatif untuk penyimpanan benda lain, tentunya dengan tujuan yang jelas. Sebagai contoh produk ini dapat digunakan untuk menyimpan beberapa batang rokok saja, dengan tujuan sebagai kontrol diri bagi perokok berat. Hal ini dapat disesuaikan dengan kapasitas dari produk.

DAFTAR PUSTAKA

1. Budiyanto, Agus. (2011). *Stagnasi Pengaderan Tukang Tatah Logam di Kotagede*. (Skripsi S1, Institut Seni Indonesia-Yogyakarta).
2. Cross, Nigel. *Engineering Design Methods: Strategies for Product Design, Third edition*. Chichester: John Willeys & Sons, 2000.
3. dr. Suririnah. (2010). *Buku Pintar: Merawat Bayi 0-12 bulan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
4. Indonesian Heritage. *Sejarah Awal 1*. Grolier Internasional.
5. Koentjaraningrat. (1984). *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Balai Pustaka.
6. Nurmiyanto, Eko. (2003). *Ergonomi: Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Surabaya: Penerbit Guna Widya.
7. *Penuntun Praktek Kerajinan Logam*. Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
8. The Rene van der Star Collection, *Ethnic Jewellery from Africa, Asia and Pacific Islands*.
9. WWW.Cordlife.Com
10. Www.google.com
11. Www.posyandu.org/tradisional/70-upacara-tradisional/307-sedulur-papat-limo-pancer.html
12. Www.tembi.org/tembi/lahir.htm.